



Hubungan Kohesivitas Keluarga dan *Internal Locus of Control* terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Reni Aprinia Hertanti*, Dwi Yuwono Puji Sugiharto
Universitas Negeri Semarang, Indonesia
 reniaprinia.bk17@students.unnes.ac.id

Submitted: 2022-05-03

Revised: 2022-06-13

Accepted: 2022-07-07

Copyright holder:

© Hertanti, R. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2022)

This article is under:



How to cite:

Hertanti, R. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2022). Hubungan Kohesivitas Keluarga dan Internal Locus of Control terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.219>

Published by:

Kuras Institute

Journal website:

<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:

2656-1050

ABSTRACT: *In this study, researchers aimed to find out the relationship of family cohesiveness and internal locus of control with the career maturity of SMKS PGRI Blora students for the 2021/2022 School Year. This type of research is correlational quantitative research. The population in the study is all students of SMKS PGRI Blora class X, XI, and XII in the 2021/2022 school year which amounts to 256 students. The study sample was taken by proportionate stratified random sampling method of 149 students. The instruments used in the study were career maturity inventory adapted from Usup Suparman (2012), family cohesive scale, and internal locus of control scale. Data analysis techniques use product moment correlation analysis and double correlation. The results of the product moment correlation analysis showed that there was no significant relationship between family cohesiveness and career maturity, while between the internal locus of control and career maturity there was a significant relationship with a moderate correlation value of 0.457, and from the results of the double correlation analysis obtained a significance value of $F\ change = 0.000$ or > 0.05 , which means there is a significant relationship between family cohesiveness and internal locus of control with the career maturity of students with a score of $R = 0.532$ that indicate a relationship or correlation between family cohesiveness and internal locus of control with career maturity are categorized as moderate and the contribution or contribution or simultaneous contribution of family cohesiveness variables and internal locus of control with career maturity of 21%, while 79% is influenced by other variables.*

KEYWORDS: *Family Cohesiveness, Internal Locus of Control, Career Maturity*

PENDAHULUAN

Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) termasuk individu yang sedang memasuki usia remaja dengan rentang usia 15 – 18 tahun. Menurut teori perkembangan karir Super (dalam Nadira, 2017), masa remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat. Kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir tersebut dikenal sebagai “kematangan karir”. Super (Maesaroh & Saraswati, 2020) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Kematangan

karir sendiri meliputi pemahaman akan diri sendiri, pemahaman terhadap pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan serta kemampuan dalam merencanakan langkah-langkah yang akan diambil (Fauziah, 2018). Kematangan karir menjadi sangat krusial pada masa SMK karena akan menentukan pilihan karir kedepannya, terutama tentang pilihan pekerjaan atau pilihan program studi lanjutan yang akan ditempuh selanjutnya. Agar siswa tidak salah langkah dalam menentukan karirnya, dalam hal ini yaitu menentukan pekerjaan dan pilihan karir, kematangan karir sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal ini dikarenakan tingkat kematangan karir akan mempengaruhi kualitas kematangan karir tersebut.

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan karir yang dialami oleh para siswa SMK, salah satunya adalah mengenai kematangan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Sudjani (2014) terhadap 380 siswa SMK di Bandung, didapatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori belum matang. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Tjalla, Heru & Kustandi (2015) dimana juga menemukan bahwa siswa SMK belum memiliki kematangan karir ditandai dengan tidak dimilikinya perencanaan karir dan informasi yang minimal, kurangnya informasi komprehensif seperti kelompok pekerjaan dan bagaimana untuk membuat keputusan karir. Fenomena permasalahan karir juga dialami oleh siswa SMK PGRI Blora, dimana masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dengan karir masa depannya. Berdasarkan observasi pendahuluan melalui inventori kematangan karir yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI OTKP 1 dan kelas XII OTKP 1 menunjukkan hasil bahwa 34 dari 49 siswa berada pada kategori kurang dalam kematangan karirnya. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru BK SMK PGRI Blora mengatakan bahwa salah satu permasalahan karir yang dialami siswa adalah masih ada siswa yang mengalami kebingungan dalam memutuskan dan merencanakan pilihan karirnya dan cenderung ikut – ikutan temannya.

Kematangan karir siswa sangat erat kaitannya dengan kesuksesan dalam menentukan karir kedepannya, seharusnya siswa SMK mampu mencetak sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Akan tetapi, masih banyak siswa yang bingung dalam merencanakan karirnya, yang berakibat kurangnya kematangan karir yang dimiliki. Idealnya, lulusan SMK memiliki kematangan karir yang lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan lulusan dari Sekolah Menengah lainnya, dikarenakan dalam proses pembelajarannya diberikan bekal keterampilan dan pelatihan sesuai dengan jurusan, serta lebih banyak informasi – informasi mengenai karir dan dunia kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Menurut Super (dalam Prahesty, 2013) faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah faktor-biososial, faktor lingkungan, kepribadian, dan faktor vokasional, dan prestasi. Faktor lingkungan, meliputi tingkat pekerjaan orangtua, sekolah, stimulus budaya, kohesivitas keluarga dan interaksi dengan lingkungan. Dari beberapa faktor lingkungan tersebut, salah satu yang mempengaruhi kematangan karir siswa adalah kohesivitas keluarga. Menurut Katwal & Kamalanabhan (dalam Harisuci, 2014) Kohesivitas keluarga adalah suatu kedekatan antar saudara atau antar anggota keluarga sehingga menumbuhkan hubungan yang lebih ramah, kooperatif dan penuh kasih sayang dalam keluarga tersebut. Kohesivitas keluarga merupakan keadaan yang lekat antar anggota dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat Wicaksono (dalam Harisuci, 2014) salah satu bentuk kohesivitas keluarga adalah saling memberi dukungan. Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kematangan karir siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadira (2017) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan kematangan karir siswa kelas XI, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin baik kematangan karirnya. Sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah kematangan karirnya. Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kohesivitas keluarga merupakan kondisi kedekatan atau kelekatan antar anggota keluarga yang dapat dilihat dari aktifitas yang dilakukan bersama, pengambilan keputusan, serta memberi dukungan. Kohesivitas keluarga memiliki banyak manfaat dan dampak positif terhadap perkembangan anak. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh remaja dalam hal ini

siswa SMK adalah memiliki kematangan karir. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama di jumpai oleh individu dan yang paling utama dalam kehidupan remaja. Keluarga menjadi sumber penting dalam mengarahkan dan menyetujui dalam pembuatan nilai-nilai, tujuan, dan keputusan masa depan. Remaja sangat membutuhkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak terutama oleh keluarga. Keluarga masih sangat dibutuhkan oleh remaja dalam memberikan saran dan nasihat mengenai suatu keputusan yang cukup menyita pemikiran remaja pada masa perkembangannya apalagi keputusan terkait karir masa depan.

Selain kohesivitas keluarga, ada faktor lain yang turut mempengaruhi kematangan karir pada siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah kepribadian, meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai/norma dan tujuan hidup. Berdasarkan faktor kepribadian tersebut, salah satu yang mempengaruhi kematangan karir yaitu fokus kendali *atau locus of control* (Super dalam Prahesty, 2013). *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjuk pada keyakinan individu mengenai peristiwa – peristiwa yang terjadi dalam hidupnya (Larsen & Buss, 2002). Menurut Sunyoto dan Burhanudin (dalam Setyowati, 2017) *locus of control* menunjukkan tingkat dimana individu percaya bahwa perilaku memengaruhi apa yang terjadi pada hidup mereka. *Locus of control* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal*, dimana individu percaya bahwa dirinya sendiri yang mengendalikan peristiwa dan konsekuensi yang memengaruhi kehidupan mereka dan *locus of control eksternal*, dimana individu yang percaya bahwa apa yang terjadi dalam hidup mereka merupakan hasil dari keadaan di luar kendali mereka. Pratama & Suharnan (2014) menyatakan bahwa *locus of control internal* menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasilnya. Jika dikaitkan dengan pemilihan karir, dapat diartikan seberapa jauh individu memberdayakan potensi dirinya agar dapat memperoleh hasil terbaik dalam proses kematangan karir seseorang. Apabila peserta didik SMK memiliki *locus of control internal*, maka pada saat dihadapkan pada pilihan karir, maka dirinya cenderung berupaya melaksanakan pengenalan terhadap diri, melakukan pencarian informasi terkait pekerjaan serta tahapan pendidikan, dan berupaya menuntaskan kendala yang berhubungan dengan pemilihan karir (Zulkaida dkk, 2007).

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Uddin (2017) menunjukkan bahwa variabel *internal locus of control* (X1) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel kematangan karir (Y) dengan koefisien korelasi r_{x1y} 0,251. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maesaroh (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara *internal locus of control* dan kematangan karir siswa siswa Kelas XII SMA Negeri Astanajapura Kabupaten Cirebon. Pentingnya penelitian ini dilakukan sebagai seseorang yang berprofesi dalam bidang bimbingan dan konseling, maka konselor dapat membantu proses perkembangan siswa melalui layanan BK untuk menghindarkan siswa dari rendahnya kematangan karir yang didasari oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, melalui penemuan dalam penelitian hubungan kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMKS PGRI Blora, konselor dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di bidang karir untuk mengatasi rendahnya kematangan karir siswa dengan melihat aspek kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* sehingga diharapkan siswa memiliki kematangan karir yang tinggi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, dimana penelitian korelasional merupakan penelitian dengan melibatkan subjek penelitian yang sesuai dengan variasi atau indikator variabel yang akan diteliti (Arikunto, 2013:21). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS PGRI Blora pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 265 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah

Tabel. 1 Populasi dan Sampel Penelitian

| Kelas | Jumlah Siswa |
|-----------------|--------------|
| X | 56 |
| XI | 81 |
| XII | 128 |
| Jumlah Populasi | 265 |
| Jumlah Sampel | 149 |

sampel sebanyak 149 siswa yang tersebar di kelas X, XI, dan XII SMKS PGRI Blora. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *product moment* dan analisis korelasi ganda. Analisis *product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana dua variabel yaitu variabel X dan Y berhubungan satu sama lain, sehingga diperoleh data dengan cara yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini analisis korelasi ganda digunakan karena karena sesuai dengan pengertian bahwa korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama – sama dengan satu variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan skala psikologis sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2016: 199) skala psikologis adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat khusus serta untuk mengungkap suatu atribut tunggal. Peneliti memilih skala psikologis sebagai metode pengumpulan data karena skala psikologis memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket dan lain sebagainya. Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa inventori kematangan karir yang diadaptasi dari instrument yang dikembangkan oleh Usup Suparman (2012) dengan 52 item, skala *internal locus of control dengan 22 item*, dan skala kohesivitas keluarga dengan 22 item yang dikembangkan peneliti berdasarkan kajian teori. Pernyataan pada skala yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam dua arah yaitu positif (+) dan negatif (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2017: 134) menjelaskan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert terdapat lima tingkat jawaban yang disediakan, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), RR (Ragu - Ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dan analisis korelasi ganda dengan menggunakan aplikasi *Statistic and Service Solution (SPSS) Versi 23*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS PGRI Blora pada Tahun Ajaran 2021/ 2022. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yaitu dari Bulan Desember - Februari. Waktu penelitian terhitung sejak tanggal penerbitan izin pengambilan data selama 1 bulan kemudian dilanjutkan dengan penelitian di lapangan dan 2 bulan pengolahan dan penyajian data dalam bentuk skripsi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS PGRI Blora pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 265 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* pengambilan sampel didasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 149 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa tiga skala psikologis yang salah satunya diadaptasi dari Usup Suparman (2012) dan sisanya disusun oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial berupa analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda. Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat dalam melakukan uji hipotesis dengan metode analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov | Sig. |
|---------------------------|--------------------|-------|
| Kematangan Karir | 0,71 | 0,062 |
| Kohesivitas Keluarga | 0,62 | 0,200 |
| Internal Locus of Control | 0,59 | 0,200 |

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

| Prediktor | Dev. From Linearity | | Keterangan |
|---------------------------|---------------------|-------|------------|
| | F | P | |
| Kohesivitas Keluarga | 0,811 | 0,663 | Linear |
| Internal Locus of Control | 0,947 | 0,663 | Linear |

Dalam uji asumsi klasik ini memiliki beberapa uji didalamnya diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linearitas data. Hasil uji normalitas terdapat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel kematangan karir memiliki data berdistribusi normal ($p= 0,062$; $p>0,05$), pada variabel kohesivitas keluarga memiliki data berdistribusi normal ($p= 0,200$; $p>0,05$), dan variabel *internal locus of control* memiliki data berdistribusi normal ($p= 0,200$; $p>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel budaya senioritas dan kepercayaan diri memiliki data berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil analisis uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut linear atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi maupun regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Services Solution 23* (SPSS) dengan melihat kriteria jika signifikansi pada linearity $> 0,05$, maka dinyatakan hubungan antar dua variabel linear. Sebaliknya, jika signifikansi pada linearity $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear. Hasil uji linearitas ditampilkan pada tabel 3. Setelah diuji dengan bantuan program SPSS 23, diketahui bahwa variabel kohesivitas keluarga dan kematangan karir memperoleh nilai signifikansi 0,663 sehingga dapat dikatakan keduanya memiliki hubungan yang linier. Selain itu juga pada variabel internal locus of control dan kematangan karir juga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,557 sehingga memiliki hubungan yang linier pula. Dengan terpenuhinya prasyarat ini maka dapat dilanjutkan untuk uji korelasi *product moment*. Selanjutnya, hasil uji korelasi *product moment* akan dijabarkan mengenai hubungan antar variabel yang mencakup hubungan antara kohesivitas keluarga dengan kematangan karir dan hubungan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 23. Adapun hasil yang diperoleh antara lain terdapat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4 dapat dilihat bahwa antara variabel kohesivitas keluarga dengan kematangan karir memperoleh hasil nilai r hitung yang ditunjukkan oleh *pearson correlation* sebesar 0,065 kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel dengan Nilai $N= 149$ dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,159, maka r hitung $<$ rtabel. Sedangkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,065 dimana berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama “terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas keluarga dengan kematangan karir siswa SMKS PGRI Blora” ditolak. Sehingga hasilnya adalah tidak terdapat hubungan antara kohesivitas keluarga dengan kematangan karir. Sedangkan antara variabel *internal locus of control* dengan kematangan karir menunjukkan hasil bahwa nilai r hitung yang ditunjukkan oleh *pearson correlation* sebesar 0,457 kemudian dibandingkan dengan nilai rtabel dengan Nilai $N= 149$ dan taraf kesalahan 5% yaitu 0,159, maka r hitung $<$ rtabel. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 dimana berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara *internal locus of control* dan kematangan karir siswa SMKS PGRI Blora” dapat diterima.

Selanjutnya, hasil uji korelasi korelasi ganda akan dijabarkan mengenai hubungan antara dua variabel independen yaitu kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* dengan satu variabel

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

| Variabel | Pearson Correlation | rtabel |
|--|---------------------|--------|
| Kohesivitas Keluarga dengan Kematangan Karir | 0 | 0,159 |
| Internal Locus dengan kematangan karir | 0 | 0,159 |

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Ganda

| Variabel | R | Rsquare | Sig. F |
|---|-------|---------|--------|
| Kohesivitas Keluarga dan Internal Locus dengan Kematangan Karir | 0,458 | 0,210 | 0,000 |

dependen yaitu kematangan karir. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis korelasi ganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi F change = 0,000 atau $> 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian diketahui nilai R sebesar 0,458 dan nilai $RSquare$ sebesar 0,210. Maka hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* dengan kematangan karir” dapat diterima. Karena nilai R nya 0,458 maka hubungan atau korelasi antara kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* dengan kematangan karir adalah terkategori sedang dan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* dengan kematangan karir sebesar 21%, sedangkan 79% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kohesivitas keluarga dengan kematangan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir. Naidoo dalam Fajriana (2016: 4) melakukan review terhadap penelitian-penelitian kematangan karir selama 40 tahun sejak awal diperkenalkannya konstruk kematangan karir. Ia menemukan beberapa faktor yang berkorelasi dengan kematangan karir. Faktor-faktor tersebut adalah: (a) usia, semakin bertambah usia seseorang, ia akan cenderung lebih matang dalam hal karir, (b) jenis kelamin, pengaruh jenis kelamin masih menjadikontroversi, ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin masih merupakan variabel yang layak diteliti lebih lanjut, (c) status sosial ekonomi, kelas sosial akan mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan karir, (d) *locus of control*, faktor ini secara signifikan mempengaruhi proses pengambilan keputusan terkait karir, komitmen terhadap karir, aspirasi karir, etika kerja dan waktu santai (*leisure*), eksplorasi karir dan perilaku pencarian informasi terkait karir, (e) perbedaan ras dan budaya, faktor ini menunjukkan pentingnya konteks dalam studi tentang kematangan karir berkaitan dengan praktik pengasuhan orang tua dan konsep diri berinteraksi dengan faktor etnis untuk memprediksi kematangan karir seseorang, (f) *work salience*, adalah pentingnya pekerjaan dalam membuat keputusan dan kepuasan kerja yang dipersepsi oleh seorang individu, faktor ini secara signifikan berpengaruh terhadap kematangan karir seseorang, dan (g) *adversity quotient*.

Salah satu aspek kematangan karir adalah Ekplorasi karir. Eksplorasi karir merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti menanyakan informasi kepada orangtua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi dan konselor sekolah. Saat ini, orangtua atau keluarga bukan merupakan sumber informasi utama dalam pencarian informasi karir. Peran keluarga atau orangtua lebih kepada dukungan sosial yang mengarah kepada dukungan emosional (Vedder et al., 2005). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarirah, T (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial memiliki kontribusi kecil sebesar (0.06%) terhadap kematangan karir dengan *significant other* yang memiliki peran terhadap kematangan karir dengan mean 15.37 dan sisanya dari faktor keluarga dan teman. Seiring perkembangan teknologi, pencarian informasi karir bagi siswa tidak lagi melalui keluarga, guru, atau lingkungan sekitar, akan tetapi lebih didominasi melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti

internet dan media sosial. Selanjutnya terdapat hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Hal tersebut menunjukkan bahwa *internal locus of control* menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karir. Hasil penelitian didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi locus of control internal, maka semakin tinggi kematangan karir. Dalam kaitannya dengan kematangan karir, individu dengan *locus of control internal* yang tinggi akan menunjukkan kemauan untuk bekerja keras mengumpulkan informasi-informasi tentang karir secara mandiri seperti bidang pekerjaan, persyaratan yang harus dipenuhi pada pekerjaan tertentu dimasa mendatang (*information gathering*). Informasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan yang akan digunakan dalam merencanakan karirnya (Widyastuti & Widyowati, 2015).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMKS PGRI Blora. Hal ini dapat berarti bahwa semakin tinggi kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* siswa maka kematangan karir siswa akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* siswa rendah maka kematangan karir siswa juga akan rendah. Adanya kohesivitas keluarga sangat bermanfaat bagi anggota keluarga, seperti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harisuci (2014) bahwa kohesivitas keluarga memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan interpersonal anak melalui peran serta orang tua dengan mengajari dan melakukan aktifitas bersama untuk menanamkan agar anak mudah bergaul, percaya diri, serta menyelesaikan masalahnya sendiri, yakni dengan memotivasi dan memfasilitasi anak untuk percaya diri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2020) bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas keluarga dengan *self-esteem* pada remaja. Hasil tersebut menjelaskan bahwa peran keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan *self-esteem* remaja yang positif sehingga mampu mendukung remaja dalam melalui masa perkembangannya agar tidak terjadi krisis identitas, depresi, kenakalan remaja, bunuh diri maupun hal-hal negatif lain.

Menurut Wicaksono (dalam Harisuci, 2014) menyatakan bahwa bentuk kohesivitas dapat dilihat dari aktifitas yang dilakukan bersama, proses pengambilan keputusan (berdiskusi, mencari solusi, dan mengambil keputusan bersama), serta saling memberi dukungan. Adapun kaitannya dengan kematangan karir, proses pengambilan keputusan karir pada individu tidak terlepas dari peran keluarga, terutama orang tua dan saudara kandung. Orang tua bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta membimbing anak dalam membuat keputusan terkait masa depan. Berawal dari orang tua memberi pemahaman kepada individu bahwa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan harus berusaha dan berjuang (Wulandari & Nurhadianti, 2019). Salah satu penelitian yang dilakukan Nailufar (2018) menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Walisongo Ketanggungan Brebes. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa dan sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa.

Selanjutnya, *internal locus of control* memiliki pengaruh terhadap kematangan karir siswa. Dalam kaitannya dengan kematangan karir, individu dengan *locus of control internal* yang tinggi akan menunjukkan kemauan untuk bekerja keras mengumpulkan informasi-informasi tentang karir secara mandiri seperti bidang pekerjaan, persyaratan yang harus dipenuhi pada pekerjaan tertentu dimasa mendatang (*information gathering*). Informasi tersebut akan meningkatkan pengetahuan yang akan digunakan dalam merencanakan karirnya (Widyastuti & Widyowati, 2015). Hal tersebut senada dengan pendapat Zulkaida (2007), bahwa jika siswa SMK mempunyai *locus of control internal*, ketika dihadapkan dengan pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir. Hal tersebut akan membuat kematangan karirnya tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir. Artinya *locus of control internal* mempengaruhi kematangan karir seseorang. Apabila semakin tinggi *locus of control internal* siswa maka semakin tinggi kematangan karirnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *locus of control internal* siswa maka semakin rendah tingkat kematangan karirnya. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Pertama, guru BK berperan dalam memberikan layanan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kohesivitas keluarga siswa. Dengan adanya peningkatan kohesivitas keluarga, diharapkan siswa memiliki kematangan karir yang tinggi guna memudahkan siswa dalam membuat dan merencanakan keputusan karir. Kedua, guru BK berupaya untuk memberikan layanan yang dapat meningkatkan *internal locus of control* pada diri siswa. Dengan adanya peningkatan *internal locus of control* pada diri siswa, diharapkan ketika dihadapkan dengan pemilihan karir, siswa mampu mencari informasi tentang karir serta mampu mengatasi berbagai permasalahan tentang karir sehingga kematangan karir siswa akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai hubungan antara kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* dengan kematangan karir pada siswa SMKS PGRI Blora, maka disimpulkan bahwa: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas keluarga dengan kematangan karir siswa SMKS PGRI Blora, selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMKS PGRI Blora, sehingga apabila semakin tinggi *internal locus of control*nya maka semakin tinggi pula kematangan karirnya, kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* dengan kematangan karir siswa SMKS PGRI Blora, artinya apabila semakin baik kohesivitas keluarga dan *internal locus of control* siswa maka kematangan karir akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. [Google Scholar](#)
- Fajriana, C. (2016). *Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Guru* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). [Google Scholar](#)
- Fauziah, Nur Syifa. (2018). *Hubungan Antara Task-Approach Skills Dengan Career Decision Making Siswa Kelas XI Di SMK Palembang Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.35253>
- Harisuci, C.N. (2014). *Kohesivitas Keluarga Dalam Mengembangkan Ketrampilan Interpersonal Pada Anak(Konteks Budaya Jawa Dan Pengaruh Islam)*.Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Istiqomah. (2016). *Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Karangmojo Ditinjau Dari Partisipasi Aktif Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Larsen, R.J., & Bush, D.M. (2002). *Personality Psychology: Domain of Knowledge about Human Nature*. International Edition. New York: The McGraw-Hill. [Google Scholar](#)
- Maesaroh, Siti., & Sinta Saraswati. (2020). *Prediksi Locus Of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir*. Jurnal Edukasi. 6 (2), 90 – 103. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v6i1.6332>
- Nadira, Winda. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area. [Google Scholar](#)
- Nailufar, I. (2018). *Kematangan karir ditinjau dari dukungan orang tua pada siswa kelas XII SMA Walisongo Ketanggungan*. [Google Scholar](#)

- Prahesty, I. D. (2013). Perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(2). [Google Scholar](#)
- Pratama, Benny Dwi., & Suharnan. (2014). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia.* 3(3), 213 – 222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Rusdiana, F. K. (2020). Hubungan antara kohesivitas keluarga dan self esteem pada remaja. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 11(2), 218-226. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v11i2.9106>
- Sarirah, T., Megawati, Y., & Nurmala, S. (2020). Faktor Ekstrinsik dan Intrinsik dalam Memprediksi Kematangan Karir. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 58-72. [Google Scholar](#)
- Setyowati, S. (2017). Analisis Pengaruh Locus of Control dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 129-139. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v18i2.1397>
- Siregar, M. (2015). Hubungan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Diversita*, 1(1). <https://doi.org/10.31289/diversita.v1i1>
- Sudjani. (2014). Faktor – faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung. Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7. FPTK Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, 13 sd. 14 November 2014. ISBN: 978-602-72004-0-1. [Google Scholar](#)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Suparman, Usup. (2012). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMA (Studi Quasi Eksperiment Terhadap Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Garut). Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. [Google Scholar](#)
- Tjalla, A., & Kustandi, C. (2015). Green education-based model online career counseling “ACIS-Q” to enhance career maturity of vocational schools students. *International Journal of Research*, 4(1), 37-43. [Google Scholar](#)
- Uddin, M. Syifa'. (2018). Hubungan Internal Locus of Control dan Hasil Belajar Produktif dengan Kematangan Karir pada Siswa Program Keahlian TITL kelas XII di seluruh SMK Kota Probolinggo. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang. [Google Scholar](#)
- Vedder, P., Boekaerts, M., & Seegers, G. (2005). Perceived social support and well being in school; The role of students’ ethnicity. *Journal of youth and adolescence*, 34(3), 269-278. <https://doi.org/10.1007/s10964-005-4313-4>
- Widyastuti, N., & Widyowati, A. (2015). Hubungan antara locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMK N 1 Bantul. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3835>
- Wulandari, T., & Nurhadianti, R. D. D. (2019). Hubungan harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa kelas XI Di SMA Negeri 58 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 65-70. [Google Scholar](#)
- Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 1–4. [Google Scholar](#)